

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (Wordwall) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Bantarujeg

Pipin Pirnawati¹, Nurhidayat², Zacky Burhani³

^{1,2,3}Universitas Majalengka

*pipinpirnawati05@gmail.com*¹

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by Wordwall in improving students' understanding in Islamic Religious Education subjects at class VIII C of SMPN 1 Bantarujeg. This study used the Classroom Action Research (CAR) method based on the Stephen Kemmis and Robin McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 26 students. The research was conducted in two cycles, and the data were collected through observation, interviews, and learning outcome tests. The results showed that the implementation of the TPS learning model assisted by Wordwall was able to improve students' understanding and activeness in the learning process. This can be seen from the increase in the average scores and the percentage of students' learning mastery in each cycle. In the pre-cycle stage, the average score was 82 with a learning mastery percentage of 76.92%. In cycle I, the average score increased to 92 with a mastery percentage of 96.15%, and in cycle II, the average score increased to 96 with the mastery percentage remaining at 96.15%. In addition, students became more active in discussions, asking questions, and expressing opinions during the learning process. Therefore, the implementation of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model assisted by Wordwall was proven effective in improving students' understanding in Islamic Religious Education subjects.

Keywords : *Think Pair Share, Wordwall, students' understanding, Islamic Religious Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII C SMPN 1 Bantarujeg. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan persentase ketuntasan 76,92%. Pada siklus I meningkat menjadi 92 dengan persentase ketuntasan 96,15%, dan pada siklus II meningkat kembali menjadi 96 dengan persentase ketuntasan tetap sebesar 96,15%. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci : Think Pair Share, Wordwall, pemahaman siswa, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia karena melalui proses tersebut individu dapat mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan yang berguna (Salsabilah et al., 2025). Dalam konteks sekolah, pembelajaran menjadi komponen utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, terutama jika dilaksanakan secara efektif (Aini, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003, bahwa sistem Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya (Abidin, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perancangan pembelajaran yang tepat, baik dari segi metode maupun media, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Ferdianto, 2024).

Berdasarkan Pasal 1 butir 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, yang mencakup lima komponen utama, yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar (Fijriah et al., 2024). Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik melalui penanaman nilai-nilai ajaran Islam agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmi & Nazarwin, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI bertujuan membantu peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta mengembangkan potensi diri dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya (Ahmad et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dan kerja sama dalam proses belajar (Putri et al., 2024). Sementara itu, pembelajaran interaktif dipahami sebagai pendekatan yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dengan metode kolaboratif guna meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran (Bitu et al., 2024). Salah satu bentuk implementasinya adalah model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok atau kelas secara lebih luas (Sauwera et al., 2023).

Metode pembelajaran yang efektif adalah metode yang mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar peserta didik sehingga mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik perlu didorong untuk melakukan diskusi dan berinteraksi dengan sesama peserta didik (Alawiyah et al., 2023). Seperti dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S. An-Nahl: 125)

فَإِمَّا رَحْمَةً مِّنَ اللَّهِ لِيُنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S. Ali-Imran: 159)

Penanaman nilai moral Islam dalam pembelajaran PAI sangat penting, namun masih banyak siswa menganggapnya membosankan dan sulit diterapkan. Karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kehidupan, salah satunya melalui model Think Pair Share (TPS) yang mendorong keaktifan siswa (Andani & Herianda, 2025). Fakta di sekolah menunjukkan bahwa banyak siswa masih kurang efektif dalam proses pembelajaran karena cara belajar yang cenderung berfokus pada hafalan, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Kondisi ini juga sering ditemukan dalam pembelajaran (Manohari & Purwati, 2023).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Rezki Ilham, Muffarizuddin, dan Joni pada tahun 2023 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share di Sekolah Dasar”. Dan penelitian yang dilakukan Rendi Rinaldy Saputra pada tahun 2018 dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS” (Saputra, 2019).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum serta lebih sering diterapkan pada mata pelajaran seperti matematika, IPA atau Bahasa. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa pada PAI di tingkat SMP masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share berbasis Wordwall dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa di SMPN 1 Bantarujeg. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran kooperatif Think Pair Share berbasis Wordwall dan melihat peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut pada siswa SMPN 1 Bantarujeg.

METODE PENELITIAN

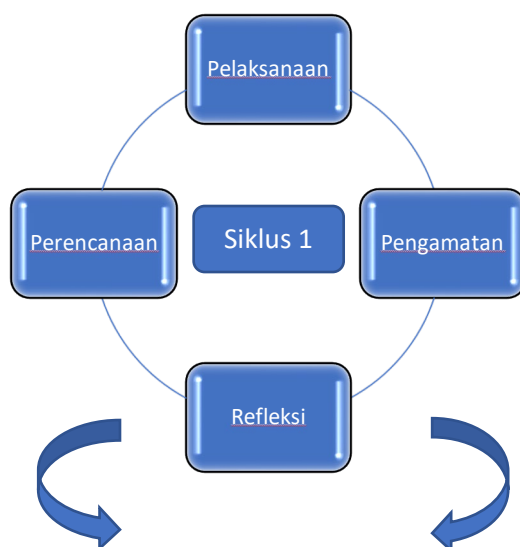
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Ilham et al., 2023). PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui proses refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran serta melakukan upaya perbaikan secara sistematis.

Pendekatan ini dipilih karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) digunakan sebagai bentuk intervensi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di kelas, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta rendahnya kemampuan siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi pembelajaran (Ismail et al., 2023). Melalui model pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran dengan seluruh kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui tahapan tersebut, peneliti dapat melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bantarujeg, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2026/2027 dengan jumlah 26 orang.

Model PTK Stephen Kemmis dan Robin McTaggart





Penelitian ini diawali dengan tahap identifikasi masalah dan pra-siklus melalui observasi awal serta pemberian tes awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum tindakan diberikan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu hari yang sama dengan alokasi waktu 3 × 40 menit yang dibagi ke dalam dua sesi pembelajaran, yaitu sesi pertama selama 2 × 40 menit dan sesi kedua selama 1 × 40 menit.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yang meliputi kegiatan berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan berbagi hasil (*share*). Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 1 Indikator keberhasilan tindakan dalam pembelajaran

No	Kriteria Hasil Belajar	Rentang Nilai
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup	70-79
4	Kurang	60-69
5	Sangat Kurang	0-59

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share berbasis Wordwall. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran dan minimal 75% siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian ini meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian diawali dengan tahap pra siklus untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa sebelum tindakan diberikan. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Setelah pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Penelitian dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai dengan baik.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sampai siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai. Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Selain itu, keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran juga meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall.

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, peneliti melakukan observasi dan pretest kepada siswa kelas VIII C untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai materi toleransi, ukhuwah, dan perilaku terpuji. Namun, berdasarkan hasil observasi, keaktifan siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Siklus 1

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan model Think Pair Share (TPS), menyiapkan instrumen observasi, dan menyusun soal posttest. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai langkah-langkah TPS, yaitu think, pair, dan share. Siswa terlebih dahulu berpikir secara mandiri mengenai permasalahan yang diberikan, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan selanjutnya menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa mulai meningkat. Beberapa siswa sudah mulai berani bertanya dan menyampaikan pendapat, meskipun masih terdapat siswa yang belum berpartisipasi secara optimal. Hasil posttest pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahap pra siklus, namun persentase ketuntasan belajar belum sepenuhnya memenuhi indikator

keberhasilan. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan menambahkan media pembelajaran yang lebih menarik.

Siklus II

Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan tetap menerapkan model Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall serta menambahkan video animasi untuk memperjelas materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemutaran video animasi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan think, pair, dan share. Media Wordwall digunakan sebagai evaluasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat. Selain itu, hasil posttest pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus I. Sebagian besar siswa telah mencapai KKM sehingga indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai.

Tabel 2. Peningkatan Pemahaman Siswa

Tahap Penilaian	Nilai Rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan
Pra Siklus	82	20	76,92%
Siklus I	92	25	96,15%
Siklus II	96	25	96,15%

Tabel 3. Indikator Pemahaman Siswa

Indikator Pemahaman	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Menjelaskan materi	Cukup	Baik	Sangat Baik
Menjawab pertanyaan	Kurang	Baik	Sangat Baik
Memberikan contoh	Kurang	Cukup	Baik
Menyimpulkan materi	Kurang	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 82 dengan persentase ketuntasan 76,92%. Setelah diterapkan model TPS pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 92 dengan persentase ketuntasan sebesar 96,15%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa kembali meningkat menjadi 96 dengan persentase ketuntasan tetap sebesar 96,15%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan Wordwall dan video animasi mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi toleransi, ukhawah, dan perilaku terpuji. Selain itu, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dipilih karena mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan think, pair, dan share, peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelas. Kondisi tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan tidak monoton.

Pada tahap pra siklus, tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik masih belum optimal. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi membuat suasana pembelajaran menjadi kurang menarik sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, rendahnya tingkat ketuntasan juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga suasana kelas menjadi kurang menarik dan berdampak pada motivasi belajar peserta didik. Interaksi antar peserta didik juga masih terbatas, yang menyebabkan pemahaman konsep belum terbentuk secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti model kooperatif tipe Think Pair Share berbantuan Wordwall, guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada siklus berikutnya.

Pada siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah model pembelajaran Think Pair Share. Namun, setelah diberikan arahan, peserta didik mulai mampu mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan fokus belajar dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Siklus I dan siklus II, memperoleh hasil presentase untuk fokus belajar dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Peningkatan fokus belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar mencapai 76,92%, kemudian meningkat menjadi 96,15% pada siklus I dan tetap bertahan pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan data yang ada maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan dalam dua siklus tersebut telah berhasil, sehingga pembelajaran dihentikan hanya sampai pada siklus ke II. Selain itu, keberhasilan tidak hanya dapat dilihat dari data yang telah dijabarkan diatas saja, akan tetapi dapat dilihat dari respon positif peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) berbantuan Wordwall mampu meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII C SMPN 1 Bantarujeg. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan fokus, keaktifan, dan partisipasi siswa melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, serta menyampaikan hasil diskusi kepada kelas.

Peningkatan pemahaman siswa terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan Wordwall dinyatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kelas VII-a Smpn 13 Banjarbaru. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 79–87.
- Ahmad, A., Jafar, M., Hendri, H., Qurba, A., & Ingriza, R. (2022). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam At-Thariqah*, 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11523](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11523)
- Aini, Q. (2025). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantu Media Berbasis Wordwall Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Lampung.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Andani, M., & Herianda, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa dalam Pembelajaran PAI di SDN 08 Sungai Limau. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 262–266.
- Bitu, Y. S., Setiawi, A. P., Bili, F. G., Iriyani, S. A., & Patty, N. S. (2024). Pembelajaran Interaktif: meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 193–198.
- Ferdianto, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-BUSTAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 13–30.
- Fijriah, H., Ningsih, S. Y., & Gusmaneli. (2024). Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 08–21.
- Ilham, R., Mufarizuddin, & Joni. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share di Sekolah

- Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 139–146. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480>
- Ismail, F. A., Bungsu, J., & Shahrill, M. (2023). Improving Students' Participation and Performance in Building Quantities through Think-Pair-Share Cooperative Learning. *IJERT: Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 3(3), 203–216.
- Manohari, L., & Purwati, R. (2023). Implementation of The Discovery Learning Model Based on Think Pair Share to Improve Student '. *Indonesian Journal of Education Development (IJED)*, 4(1), 83–91.
- Putri, K. M. F., Ranti, L. R., & Ringkat, G. H. F. (2024). Artikel Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 1–6.
- Rahmi, A., & Nazarwin. (2025). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman PAI pada Siswa SD Negeri 04 Simaung. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 217–222.
- Salsabilah, I. N., Humairah, & Susandi, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Bangun Datar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 476–484. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p476-484>
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran IPS. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 7(1), 19–29.
- Sauwera, A., Zakaria, P., Machmud, T., Ismail, Y., & Isa, D. R. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Berbantuan Video Pembelajaran Materi Relasi dan Fungsi. *RMNS: Research in the Mathematical and Natural Sciences*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.55657/rmns.v2i2.122>